

Article Information

Submitted : 23-08-2020

Accepted : 28-08-2020

Online Publish : 31-08-2020

**ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA
DAKWAH
(Analisis pada Mahasiswa KPI STAI Persis Bandung)**

Nurin Annisa

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAI Persis Bandung

Email: nurinannisa19@gmail.com

Abstrak

Seiring berkembangnya zaman, pengembangan teknologi tidak perlu diragukan lagi kecanggihannya. Bahkan, penggunaan teknologi sudah dianggap sebagai kebutuhan pokok. Salah satu bukti bahwa teknologi sudah berkembang yaitu dengan adanya media sosial yang sudah umum digunakan oleh para khalayak. Media sosial sebagai sarana umum, sudah sepatutnya digunakan untuk hal yang positif seperti berdakwah. Dakwah sendiri memiliki arti mengajak atau menyeru kepada kebaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah pada mahasiswa KPI STAI Persis Bandung. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Sebagai pelengkap, penulis juga menggunakan metode wawancara dan observasi. Pada penelitian ini ditemukan pembahasan berupa adanya mahasiswa yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah. Melalui konten-konten yang mereka sajikan melalui media sosial, terdapat respon positif yang diberikan oleh para *followers* individu yang penulis wawancarai. Dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial efektif digunakan sebagai media penyampaian dakwah.

Kata Kunci: Teknologi; Media Sosial; dakwah;

Abstract

Along with the development of the times, the development of technology does not need to doubt its sophistication. In fact, the use of technology has been considered as a basic need. One proof that technology has developed is the existence of social media that is commonly used by the public. Social media as a public means should be used for positive things such as preaching. Da'wah itself has the meaning of inviting or calling to goodness. This study aims to determine the use of social media as a means of da'wah to students of KPI STAI Persis Bandung. In this study the

authors used qualitative methods. As a complement, the author also uses interview and observation methods. In this study, it was found that there were students who used social media as a means of da'wah. Through the content they present through social media, there is a positive response given by the individual followers that the author interviewed. From this research, it can be concluded that social media is effectively used as a medium for delivering da'wah.

Keyword: Technology; social media; da'wah;

Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman, pengembangan teknologi tidak perlu diragukan lagi kecanggihannya. Bahkan, penggunaan teknologi sudah dianggap sebagai kebutuhan pokok. Minimalnya, manusia memiliki telepon pintar yang membantu dalam aktivitas sehari-hari mereka. Disamping memiliki telepon pintar, individu saat ini juga memiliki akun media sosial, seperti facebook, instagram, youtube, dan lain sebagainya. Hal seperti ini sudah menjadi sebuah kelaziman yang dapat mengubah cara berinteraksi antar individu di era digital. (Mulawarman & Nurfitri, 2017).

Menurut (Fitriani, 2017) Media social merupakan sebuah media yang memberikan wadah bagi setiap individu untuk saling menyapa, bahkan bertukar pesan tanpa terhalang ruang dan waktu. Media sosial memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk berpartisipasi dengan memberikan timbal balik secara bebas, memberi komentar, dan membagi informasi dalam waktu yang singkat dan tak terbatas.

Media sosial sebagai sarana umum, tidak selamanya digunakan sebagai sarana positif. Bagi sebagian orang, media sosial justru digunakan sebagai tempat untuk menebar kebencian, melakukan segala cara hanya untuk ketenaran, dan lain sebagainya. Jika tidak digunakan sebaik mungkin, media sosial akan menjadi bumerang dan sedikit banyaknya akan mempengaruhi perilaku individu.

Menurut data dari *google consumer behavior* yang dituliskan Kemp (2018, h. 1) yang dikutip oleh (Supratman, 2018) dalam jurnalnya, dikatakan bahwa Indonesia memiliki populasi sebanyak 265,4 juta jiwa dengan 50% pengguna internet aktif dan setengah dari pengguna internet tersebut ialah para *digital native*. Menurut Helsper & Enyon (2009 h. 1) yang dikutip oleh (Supratman, 2018), menyatakan bahwa *digital native* adalah seseorang yang lahir pada saat internet telah berkembang pesat dan menjadi bagian dari hidup mereka.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa seorang *digital native* akan menjalani hidup dalam ruang lingkup internet. Pada saat ia masih berada dalam kandungan, tidak menjadi hal yang tidak mungkin bahwa keberadaan mereka sudah diketahui oleh khalayak banyak melalui media sosial. Pun ketika mereka sudah lahir, tidak memungkinkan bahwa foto bayi tersebut dapat menyebar melalui media sosial. Seiring perkembangan usia, generasi *digital native* akan tumbuh menjadi balita, anak-anak, remaja, dan dewasa yang semakin mahir menggunakan telepon pintar. Hal ini tentunya harus menjadi sebuah perhatian akan konsumsi informasi yang terdapat dalam telepon pintar salah satunya ialah media sosial.

Individu yang baik adalah seorang individu yang mampu bermanfaat bagi orang lain. Perkembangan teknologi tentu saja sudah tidak bisa kita hindari. Maka

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA DAKWAH

dari itu, salah satu upaya untuk mencegah terimbas dampak negatif perkembangan teknologi yaitu dengan menebar kebaikan melalui media sosial salah satunya dengan cara memanfaatkan media sosial sebagai sarana berdakwah.

Menurut (Shaleh, 1977) yang dikutip oleh (Sumadi, 2016) Muhammad Natsir memberikan arti dakwah sebagai cara-cara untuk menyeru dan menyampaikan rancangan Islam tentang gambaran dan tujuan hidup manusia, yang didalamnya terkandung perintah untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat keburukan, dengan berbagai media, baik kepada individu maupun kepada orang banyak.

Menurut Thoha Yahya Umar, dakwah adalah kegiatan mengajak bukan hanya menyeru atau memerintah. Singkatnya, dakwah adalah kegiatan mengajak manusia dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kebaikan dan kebahagiaan. (Sanwar, 1986:3)

Menurut (Sumadi, 2016) dakwah merupakan segala usaha manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana baik dalam bentuk lisan, tulisan, dan sebagainya dalam rangka mengajak untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan munkar dengan tanpa adanya unsur paksaan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah kegiatan mengajak manusia untuk berbuat baik dan menghindari melakukan kegiatan yang munkar secara sadar dan terencana yang sesuai dengan perintah Tuhan baik kepada individu maupun kepada masyarakat banyak.

Dalam menyampaikan dakwah, ada berbagai macam media yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam penyampaian pesan dakwah. Menurut (Munir, 2009) yang dikutip oleh (Aminudin, 2018) kata media secara etimologi berarti perantara. Wibur schramn memberikan definisi media sebagai teknologi informasi yang dapat dipakai dalam kegiatan pengajaran.

Menurut (Aripudin, 2012) yang dikutip oleh (Farihah, 2013) mengemukakan bahwa pada masa teknologi informasi seperti saat ini, disadari ataupun tidak, manusia akan disuguhkan pada berbagai macam pilihan. Pada pilihan utama, manusia akan diberikan hikmah dan manfaat bagi kehidupannya. Dakwah yang selama ini cenderung dilakukan melalui pendekatan ceramah dan tabligh atau komunikasi satu arah, sudah saatnya berpindah dengan menggunakan pendekatan dan strategi dakwah yang lebih bersifat langsung kepada objek dengan mempertimbangkan kondisi ruang dan waktu yang mengikuti perkembangan arah dan budaya, serta sesuai dengan fakta-fakta empirik.

Dakwah sebagai salah satu anjuran agama, ikut terlibat dalam perkembangan teknologi. Sebagai contoh, pemanfaatan media untuk berdakwah sudah sangat beragam di mulai dari radio, televisi, bahkan melalui aplikasi-aplikasi pada telepon pintar yang saat ini hampir dimiliki oleh seluruh kalangan. Dakwah tidak lagi hanya dilakukan secara tatap muka dan dihadiri oleh sejumlah mad'u, meskipun cara dakwah yang seperti itu masih banyak dilakukan oleh para dai.

Sebagai salah satu contoh pemanfaatan dakwah yang mengandalkan media teknologi ialah ustad Hanan Attaki. Melalui pengamatan singkat terkait media sosial yang beliau gunakan, penulis menemukan kesimpulan bahwa Ustadz Hanan Attaki mengoptimalkan penyampaian dakwahnya melalui media sosial instagram, tiktok dan youtube. Pada instagram, Ustadz Hanan Attaki memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia seperti instagram feeds, instagram reels, instagram video, bahkan story instagram. Pada media youtube dan tiktok, ustad Hanan Attaki mengoptimalkan pada video-video yang berisi ajakan untuk berbuat kebaikan.

Berdasarkan pengamatan penulis, penulis menemukan penelitian sebelumnya yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Dakwah bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang” oleh (Hikmawati & Farida, 2021) secara umum, penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas mengenai pemanfaatan media sosial. Kelemahan dari penelitian sebelumnya, hanya terfokus pada media sosial tiktok saja. Sedangkan pada penelitian ini, media sosial yang dimaksud tidak terbatas pada media sosial apapun.

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang notabeneanya bergerak di bidang dakwah dan pemanfaatan media sebagai sarana untuk menyampaikan syiar islam.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni metode penelitian yang menitik beratkan objek kajiannya pada fenomena atau gejala sosial yang sedang terjadi saat ini, sehingga peristiwa tersebut secara langsung dapat diamati. Metode ini digunakan karena masalah yang diteliti merupakan masalah yang dapat diamati secara langsung, yaitu pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah. Penulis dapat mengamati secara langsung bagaimana narasumber memanfaatkan media sosial yang mereka miliki sebagai sarana dakwah.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1992:21) yang dikutip oleh (Nugrahani & Hum, 2014), bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan tingkah laku dari tiap individu yang diamati. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Sebagai pelengkap, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung terhadap media sosial individu yang di wawancara.

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa KPI STAI Persis Bandung. Sebagai pelengkap, data pada penelitian ini diperoleh melalui metode observasi (pengamatan) dan *interview* (wawancara)..

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Objektif Penelitian

Dikutip dari web Staipibdg.ac.id Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Persis Bandung (Disingkat: STAI Persis Bandung) merupakan salah satu prodi yang tersedia di kampus STAI Persis Bandung.

Prodi ini memiliki visi “Mempersiapkan sarjana Komunikasi yang unggul, serta mengembangkan ilmu-ilmu komunikasi dan penyiaran berdasarkan ajaran Islam dan terwujudnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di tahun 2020 menjadi Program Studi Unggulan di Jawa Barat” serta memiliki misi: 1) menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman dan komunikasi penyiaran untuk membentuk sarjana yang berkualitas, profesional, dan berakhlak mulia; 2) mengembangkan penelitian di bidang komunikasi dan penyiaran; 3) meningkatkan peran pada pengabdian masyarakat dalam aktifitas dakwah; 4) memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengoptimalkan Tridarma Perguruan Tinggi.

Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah

Berdasarkan data hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap mahasiswa KPI STAI Persis Bandung yang aktif menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Chikara Putri Setiawan

Chikara menyampaikan bahwa ia betul aktif menggunakan media sosial sebagai sarana berdakwah. Media sosial yang digunakan antara lain instagram dan WhatsApp. Dari berbagai macam konten dakwah yang ia sebar, ia mendapatkan banyak feedback positif dari pada *followers* atau kontak yang ia miliki.

Isri Hilmun

Isri Menyampaikan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah berasal dari peluang perkembangan teknologi yang begitu pesat. Saat segala sesuatu sudah menggunakan teknologi dan ia menemukan potensi dakwah disana, mengapa hal tersebut tidak ia ambil sebagai media dakwah. Maka dari itu, Isri menggunakan media sosial tiktok, instagram, dan whatsapp sebagai media dakwah. Konten yang Isri berikan tidak berupa penyampaian ayat al-qur'an atau hadits, melainkan seperti hikmah-hikmah dalam menjalani hidup. Respon yang diberikan oleh *followers* Isri terkait konten yang ia berikan bersifat positif. Lebih jauhnya, konten yang diberikan Isri mampu membawa salah satu *followers*nya ke ranah hijrah.

Neng Siti Salamah

Salamah menyampaikan bahwa perkembangan teknologi ini sangat bermanfaat bagi kegiatan berdakwah. Untuk media sosial Salamah menggunakan media sosial Whatsapp, telegram, instagram, dan facebook. Untuk konten yang diberikan berupa pembahasan-pembahasan yang sedang ramai diperbincangkan di kalangan masyarakat. Atau ajakan-ajakan yang bersifat positif entah itu ada kaitannya dengan islam ataupun tidak. Sejauh ini respon yang diberikan oleh para *followers* baik, seluruh konten yang disebar melalui media sosial mendapatkan respon yang positif.

Amina Selfia Asmidin

Amina menggunakan media sosial Facebook, Whatsapp, dan Instagram sebagai media untuk berdakwah. Konten yang disajikan oleh Amina berupa ajakan untuk melakukan kebaikan atau ajakan untuk melaksanakan ibadah. Selain itu, ia juga membagikan konten berupa quotes, motivasi-motivasi, ataupun hadits-hadits. Bentuk konten yang disajikan berupa teks, ataupun audio visual.

Angga Laeni Siti Jenab

Laeni menggunakan media sosial sebagai ladang dakwah berdasarkan pemahamannya mengenai setiap tulisan yang kita buat, maka akan dikenakan hisab. Maka dari itu, ia memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah. Laeni mengatakan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi setiap individu. Bagi Laeni pribadi, ia ingin menggunakan media sosial semaksimal mungkin untuk membagikan konten-konten dakwah melalui postingan-postingan yang ia kirim di media sosial. Konten yang ia sajikan ada yang berupa teks ataupun audio visual. Sejauh ini respon yang diberikan oleh para *followers* nya bersifat positif

Nurin Annisa

bahkan ada yang menginspirasi, diterapkan, dan diamalkan. Meskipun banyak respon positif yang didapat, konten yang disajikan oleh Laeni juga terkadang mendapatkan respon negatif.

Syifa Fauziyah

Syifa memanfaatkan media sosial whatsapp dan instagram sebagai media dakwah. Konten yang ia bagikan berupa hadits atau perumpamaan-perumpamaan dari tafsiran sebuah hadits. Ia juga terkadang menshare cerita-cerita yang mengandung hikmah. Respon yang diberikan oleh para *followers* nya terbilang baik, sebagian ada yang ingin bertemu langsung dan saling berdiskusi terkait apa yang Syifa sampaikan dalam media sosialnya.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menyimpulkan: Berdasarkan para narasumber yang penulis wawancarai, yakni mahasiswa KPI STAI Persis Bandung, mereka memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berdakwah dengan baik. Mereka mengambil peluang dari perkembangan teknologi sebagai media dakwah dan ladang pahala. Konten yang mereka sajikan pun sangat baik, dan respon yang diberikan oleh para *followers* mereka juga sangatlah baik. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial efektif untuk dimanfaatkan sebagai sarana dakwah.

Daftar Pustaka

- Aminudin, A. (2018). Media Dakwah. *Al-Munzir*, 9(2), 192–210.
- Aripudin, A. (2012). Pesantren dan Konflik Keluarga:(Studi Kasus Pesantren Alfadiliyah Ciamis). *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(1), 135–150.
- Fariyah, I. (2013). Media dakwah pop. *AT-TABSIR; Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 25–45.
- Fitriani, Y. (2017). Analisis pemanfaatan berbagai media sosial sebagai sarana penyebaran informasi bagi masyarakat. *Paradigma*, 19(2), 148–152.
- Hikmawati, S. A., & Farida, L. (2021). Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang. *Al-Ittishol Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1).
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44.
- Munir, S. (2009). Ilmu dakwah. *Jakarta: Amzah*.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1).
- Sumadi, E. (2016). Dakwah dan Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, STAIN Kudus*, 4(1).
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan media sosial oleh digital native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 47–60.
- <https://staipibdg.ac.id/pages/24/KOMUNIKASI-PENYIARAN-ISLAM.html>